MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN AR-RIZIEQ KOTA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

WILIA SAPUTRA
NPM. 1341030051

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.Ag

Pembimbing II : Mulyadi, S,Ag., M,Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1438 H/2017 M

ABSTRAK

Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung

Oleh:

Wilia Saputra

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Oleh karena itu seorang muslim mempunyai kewajiban untuk membina akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya untuk membina supaya memiliki akhlak yang mulia. Akan tetapi kematian salah seorang atau kedua orang tua akan memberikan dampak tertentu pada psigologis anak. Islam mengajarkan umatnya agar peduli terhadap fenomena seperti ini. Dalam melakukan usaha ini, agama islam tidak hanya menganjurkan kepada salah seorang saja, akan tetapi juga kepada organisasi sosial seperti yang dilakukan oleh Panti Asuhan Ar-Rizieq.

Penelitian ini bersifat deskriptif, pengumpulan data menggunakan sampling 6 orang dari 37 populasi yang ada, metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan menarik kesimpulan data menggunakan cara induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus ditarik kesimpulan menjadi umum.

Temuan dilapangan menunjukan pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar Lampung, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi, telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Program pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ar-Rizieq merupakan upaya untuk membentuk anak asuhnya agar memiliki akhlakul karimah. Metode pembinaan akhlak yang digunakan di Panti Asuhan Ar-Rizieq yaitu. Metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 704030

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung.
Nama	:	Wilia Saputra
NPM	:	1341030051
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hasan Mukmin, M.Ag	**Mulyadi, S.Ag,M.Sos.I**
NIP. 196104211994031002	**NIP. 197403261999031002**

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030 Fax. 703531

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ; **MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN AR-RIZIEQ KOTA BANDAR LAMPUNG**, di susun oleh : Wilia Saputra, NPM : 1341030051, Jurusan : Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal : Senin, 12 Juni 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Hj. Suslina Sanjaya. M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Rouf Tamami. M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M	(.....)
Penguji II	: Dr. Hasan Mukmin. M.Ag	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

"Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu." [1] (surah *al-Ahzab* ayat 21)

[1]Al-Qur'an Terjemah Transliterasi Perkata Dan Terjemah Perkata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012 h.420

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, beserta junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta
Bapak Sairan, Ibu Saliyem
Yang telah mencurahkan rasa kasih sayang
Serta jerih payahnya untuk keberhasilanku

Kepada kakak dan Adik ku
Yang telah memberikan motivasi yang tinggi untuk keberhasilanku
Dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi

Almamater tercinta
UIN Raden Intan Lampung
Yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

RIWAYAT HIDUP

WILIA SAPUTRA, dilahirkan di desa Bandar agung kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 9 Oktober Tahun 1994. Putra ke 5 dari 7 orang bersaudara dari pasangan Bapak Sairan dan Ibu Saliyem. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar / SDN 1 Bandar Agung, lulus tahun 2007, kemudian meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Pertama / SMP N 1 Seragi, lulus pada tahun 2010, kemudian meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan / SMK PGRI 4 Bandar Lampung, Jurusan Manajemen Pemasaran, lulus tahun 2013 dan langsung melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi penjelas serta penerang bagi setiap hambaNya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufiq serta inayahNya. Dengan rahmatNyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **"Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung".** Shalawat serta salam atas junjungan agung Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya, juga kepada para pengikut sunah-sunahnya.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang di antaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli.M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag sebagai ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini. MT selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

3. Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.Ag. dan Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada kami selama proses perkuliahan, serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah melayani dan mendukung sehingga peneliti berhasil.
5. Kepada sahabat-sahabatku Ade Desti Fuspa, Noor Fadhillah, Ria Antonia, Sutrimo, Fahri Azhar, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan selama ini demi terselesaikannya Skripsi ini.
6. Bapak Rahmat, Selaku ketua yayasan Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan memberi waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2013 yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengalaman di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Semoga atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan Bapak/Ibu dan semua pihak dinilai baik dan memperoleh balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 21 April 2017

Wilia Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
ABSTRAK .....
HALAMAN PERSETUJUAN .....
HALAMAN PENGESAHAN .....
MOTTO .....
PERSEMBAHAN .....
RIWAYAT HIDUP .....
KATA PENGANTAR .....
DAFTAR ISI .....
DAFTAR GAMBAR .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 4
C. Latar Belakang 5
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
F. Metode Penelitian 11
G. Metode Pengumpulan Data 13
H. Analisis Data 16

BAB II MANAJEMEN DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Manajemen
1. Pengertian Manajemen 18
2. Pentingnya Manajemen 21
3. Fungsi-fungsi Manajemen 23
4. Unsur-unsur Manajemen 28

B. Pengertian Pembinaan Akhlak
1. Pembinaan 30
2. Pengertian Akhlak 31
3. Peran Pengurus Dalam Pembinaan Akhlak 33

C. Metode dalam Pembinaan Akhlak
1. Metode Uswah 35
2. Metode Ta'widiah 36
3. Metode Mau'izhah 37
4. Metode Qishshah 38
5. Metode Amtsal 38
6. Metode Tsawab 39

BAB III HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan

1. Sejarah Berdiri 41
2. Perinsip Pengelolaan.....42
3. Proses Penerimaan Anak Asuh.....43
4. Visi, Misi dan Tujuan 44
5. Letak Geografis 45
6. Struktur organisasi 46
7. Sarana Dan Prasarana 48
8. Kondisi Umum Anak Asuh
   1. Latar Belakang Anak Asuh.....49
   2. Kegiatan Harian Anak Asuh 51

B. Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq
1. Manajemen Pembinaan Akhlak 52
2. Metode yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak 58
3. Hasil penerapan manajemen pembinaan akhlak dipanti asuhan Ar-Rizieq 61
4. Faktor penghambat dan pendukung manajemen pembinaan akhlak dipanti asuhan Ar-Rizieq 62

C. Respon Anak Asuh Terhadap Pembinaan Akhlak…….. 63

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Manajemen Pembinaan Akhlak ……..…….. 63
B. Faktor pendukung dan penghambat 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 74
B. Saran 76

Daftar Pustaka 77

Lampiran .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam setiap pembuatan karya ilmiah khususnya pembuatan skripsi perlu penegasan terhadap judul, agar tidak terdapat kesalahan dalam memahami judul. Untuk itu, diuraikan pengertian yang terdapat di dalam judul skripsi ini adalah "MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN AR-RIZIEQ KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG *''*, terlebih dahulu akan diuraikan istilah-istilah yang terkait dengan judul skripsi. Sebagai berikut,

Manajemen adalah peroses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya- sumber daya organisasi lainya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[1].

Manajemen dalam arti luas merujuk pada rangkaian kegiatan, dari perencanaan yang akan dilaksanakan kegiatan sampai penelitian. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur atau mengelola kelancaran kegiatanya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengatur sarana pendukung, pengatur dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung. Atau dengan kata lain, manajemen merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung

[1]Hani handoko, *Manajemen edisi dua*,(Yogyakrta,BBFE, 2000), h. 8

organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.[2]

Manajemen yang dimaksud adalah penerapan manajemen yang meliputi segala perencanaan, pengaturan, dan pengawalan kearah tujuan pembinaan akhlak yang ingin dicapai. Dalam proses ini kegiatan yang berkaitan dengan proses pembinaan anak asuh dengan mengikut sertakan berbagai faktor didalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembinaan pengurus sebagai pelaksana untuk melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembinaan, mengorganisasikan pembinaan, sampai mengarahkan dan mengevaluasi pembinaan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yang ingin dicapai.

Menurut A. Mangunharja, pembinaan Adalah proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.[3] Menurut H. M Arifin, pembinaan yaitu usaha secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pembelajaran secara formal maupun nonformal. [4]

Pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun nonformal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur

---

[2]Suharsimi arikunto dan lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan,* (Yogyakarta : FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2009) cet. V , h. 2

[3]Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan metodenya* (Jogjakarta : Kanisiu, 1986), h. 12

[4]H. M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) h. 31

manusiawi maupun non manusiawi dimana proses kegiatannya berlangsung untuk membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan disini adalah bagaimana pembinaan yang dilaksanakan, metode yang digunakan serta langkah apa yang tepat yang perlu diterapkan pada anak asuh supaya pembinaan yang dimaksudkan dapat tercapai dengan baik. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan dalam pembahasan ini adalah suatu usaha yang dilakukan pengurus untuk memperbaiki akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Ar-Rizieq dengan meningkatkan program pembinan akhlak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Pembinaan ini juga meliputi dari segi akhlak, tingkah laku, serta perilaku manusia di dalam membentuk pribadi mulia. Pembinaan yang sempurna haruslah mempunyai aturan yang harus dilalui dimulai dengan aspek manajemenya dan aspek keteladanan.

Adapun secara terminologis akhlak atau *khuluq* adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak membutuhkan dorongan dari luar" [5]

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh.

[5]H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*,(Jakarta,Rajawali pers,) h. 2

Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi dan berdikari.

Kesimpulanya dapat dirumuskan bahwa manajemen pembinaan akhlak adalah salah satu sistem atau bentuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Dengan menggunakan metode atau kaidah tertentu dalam mencapai peningkatan kualitas akhlak yang selaras dengan Al-Quran dan Sunah.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini adalah dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen pembinaan adalah unsur yang sangat penting dalam membina dan melahirkan generasi yang berguna dimasa depan. Ini karena pembinaan yang efektif itu harus dimulai dari usia dini.
2. Panti asuhan adalah satu satunya tempat tinggal untuk para anak-anak yang kurang beruntung, selain menjadi tempat tinggalnya, panti asuhan juga sebagai tempat pembinaan akhlak yang tidak di dapatkan dari lingkungan keluarga yang semestinya.
3. Peneliti merasa tertarik terhadap peran pengurus dalam proses pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan Ar-Rizieq.
4. Peneliti merasakan hal yang berbeda ketika awal mula berkunjung ke panti asuhan Ar-Rizieq.

C. Latar belakang masalah

Agama islam menempatkan akhlak pada posisi yang sangat penting. Karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam islam selain akidah dan syariah. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusian yang tinggi. Untuk menunjukan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikanya suritauladan yang baik bagi umat manusia, sebaimana firman Allah SWT dalam al-Qura'an surat al-Ahzab : 21, yang berbunyi.

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

''Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ''[6]

Berdasarkan hal tersebut, seorang muslim mempunyai kewajiban untuk membangun akhlak yang baik. Sebagaimana akhlak yang telah di wujudkan oleh para Rassul dan Nabi, serta para Sahabat yang mulia dan para tokoh imam (terdahulu).

Dalam hal ini kita harus bertumpu pada sumber-sumber yang juga menjadi tumpuan para pendahulu dan pemimpin kita dalam membentuk akhlak. Sumber-sumber itu adalah al-Quran dan al-Sunnah, dan cukup dengan keduanya. Hanya satu hal yang membantu dalam pembentukan akhlak berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah

[6]Al-Qur'an Terjemah *Transliterasi Perkata Dan Terjemah Perkata*,(Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012). h. 420

adalah pandangan islam yang terwujud dalam akhlak seorang yang telah mewujudkan islam secara amaliyah yaitu Rassulullah SAW.

Banyaknya peristiwa perkelahian pelajar, pemerkosaan, kelahiran bayi diluar nikah, perbuatan anarkis, mabuk-mabukan, penyalah gunaan obat terlarang dan sederetan kekacauan diberbagai tempat di Indonesia bahkan menjamurnya VCD porno disebabkan kurangnya pendidikan akhlak bagi Remaja. Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja, yang sering kali remaja dihadapkan pada situasi yang membingungkan, disatu sisi dia harus bertingkah laku seperti orang dewasa dan disisi lain dia belum bisa dikatakan dewasa. Dengan kata lain, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam pembentukan kepribadian individu.

Untuk mewaspadai hal tersebut akhlaklah tampaknya yang pertama kali harus diperhatikan, karena akhlak merupakan pondasi (dasar) utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya (*insan kamil*). Oleh karena itu, pembinaan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal yang pertama dan utama yang harus ditekankan. Pengertian akhlak dikemukakan oleh Muhammad al-Ghazali adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagian individu maupun kelompok.[7]

Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga Namun demikian Untuk mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik pertama. keadaan tersebut akan menjadi lain jika salah satu atau kedua orang tua meninggal,

[7] Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, PT.Rajawali pers, Jakarta, hlm 9

maka akan terasa sekali kepincangan dan kegoncangan gerak dalam kehidupanya, sehingga akibatnya anak akan minder, rendah diri bahkan cenderung nakal karena sudah tidak ada yang memperhatikan tingkah lakunya. Anak yang ditinggal oleh orang tuanya, terutama bapaknya yang lazim disebut dengan anak yatim itu juga akan merasa bahwa masa depannya menjadi suram karena kehilangan pemimpin yang utama dan pelindung moral serta cinta kasihnya.

Keberadaan anak yatim ini merupakan tanggung jawab umat Islam. Jika umat Islam tidak tanggap akan hal ini, maka akan dikelompokkan sebagai seorang pendusta, sebagaimana firman Allah dalam surat *al-Ma'un* ayat 1-2:

أَرَءَيۡتَ ٱلَّذِي يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ۝١ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِي يَدُعُّ ٱلۡيَتِيمَ ۝٢

''Tahukah kamu orang yang mendustakan agama. Maka itulah orang yang menghardik anak yatim'' [8]

Untuk itu hadirnya tokoh-tokoh pelindung yang mampu memenuhi rasa aman para yatim akan mengurangi dampak kejiwaan yang bersifat negatif dari kondisi keyatiman. Islam memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan nasib mereka, berbuat baik kepada mereka, mengurus dan mengasuh mereka sampai dewasa. Islam juga memberi nilai yang sangat istimewa bagi orang-orang yang benar-benar menjalankan perintah ini.

[8]Al-Qur'an Terjemah Transliterasi Perkata Dan Terjemah Perkata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012. h . 602

Oleh karena itu, dibangunlah suatu tempat yang lazim disebut panti asuhan yang memberi rasa nyaman dan mendidik anak yatim agar mereka dapat tumbuh seperti anak pada umumnya serta mengembangkan kedewasaan secara lebih cepat dan mantap. Hal ini tentu bisa terwujud jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat.

Namun demikian, belum banyak panti asuhan yang dapat memberikan pembinaan akhlak yang baik. Padahal untuk menghasilkan pembinaan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembinaan. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan dalam menata pembinaan yang fungsinya memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional pembinaan.

Di kota Bandar Lampung, ada beberapa panti asuhan putra maupun putri, diantaranya Panti Asuhan Raudatul Jannah, Panti Asuhan Budi Asih, Panti Asuhan Mulya Pusat, Panti Asuhan Trisna Asih, Panti Asuhan Maskanul aitam dan masih banyak yang lainya, yang di naungi oleh Dinas Sosial Kota dan Provinsi.

Sekian banyak panti asuhan diatas mempunyai tujuan yang sama, yaitu mendidik generasi muda untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, terampil dan berprestasi. Akan tetapi tujuan tersebut tidak akan bisatercapai dengan baik tanpa diterapkanya fungsi manajemen, yaitu: *planning, organizing, actuating* dan *controling.*

Manajemen adalah merupakan hal penting bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pembinaan akhlak sangat digalakkan oleh pemerintah. Karena maju mundurnya Negara, tergantung dari tinggi rendahnya

kualitas akhlak suatu bangsa. Untuk menghasilkan pembinaann akhlak yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapih yang dapat mendukung tercapainya tujuan sejak usia dini.

Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan kunjungan ke berbagai panti asuhan diatas, penulis mendapatkan hal yang berbeda pada Panti Asuhan Ar-Rizieq. Hal tersebut berupa kekompakan dan keakraban sesama anak asuh yang meliputi usia SMP hingga tingkat SMA/SMK, ketertiban perlengkapan harian seperti tempat tidur, pakaian hingga peralatan mandi yang tertata rapi. Kondisi tersebut menurut penulis merupakan perilaku yang jarang dimiliki oleh anak-anak yang ada dipanti asuhan yaitu kesadaran betapa pentingnya kebersihan maupun kerapihan.

Selain itu, Panti Asuhan Ar-Rizieq tidak membolehkan anak asuh untuk mempunyai alat komunikasi dan media social lainya sehingga anak asuh dapat fokus dalam pembinaan akhlak maupun pelajaran formal. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dipanti asuhan Ar-Rizieq, Dengan fakta diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Ar-Rizieq khususnya mengenai pembinaan akhlak anak asuh yang dikembangkan. Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah tersebut dalam proposal skripsi ini dengan judul Manajemen Pembinaan Akhlak diPanti Asuhan Ar-Rizieq.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar Lampung?
2. Apakah Faktor Penghambat dan Pendukung dalam proses Manajemen Pembinaan di Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar Lampung.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang manajemen pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar Lampung:

1. Manfaat teoritis, dapat memberikan nilai tambah dalam wacana keilmuan terkait dengan manajemen pembinaan akhlak anak asuh.

2. Manfaat praktis, dapat memberikan contoh manajemen pembinaan akhlak pada panti asuhan.

3. Sebagai bahan refrensi dalam ilmu manajemen dakwah sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan (*social*) maupun lembaga-lembaga pemerintah.[9] Adapun data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan atau yang mencakup dengan manajemen pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kedaton, Bandar Lampung.

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek. Obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[10]

---

[9]Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial, (*Yogyagarta : Gajah Mada Universitas Press, 2003), Cek Ke-10 h. 31

[10]*Ibid, h. 63*

Dalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan data yang sesuai dengan apa adanya dari fakta yang sebenarnya guna untuk mendapat kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen Panti Asuhan dalam pembinaan akhlak yang di laksanakan dalam bentuk proses pengajaran secara teori maupun praktek di Panti Asuhan Ar- Rizieq Kedaton Bandar Lamapung.

2 . Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi Merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah[11] dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Mengkaji suatu data populasi amat penting karena ia dapat memberikan suatu garis panduan atau jawaban terhadap persoalan atau yang ditimbulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada di Panti Asuhan Ar-Rizieq yang berjumlah 37 orang. Terbagi dari 30 Anak Asuh dan 7 Orang Pengurus.

[11]Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 66

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi (individu) yang diteliti.[12] Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah non random sampling artinya tidak semua populasi diberikan kesempatan untuk ditugaskan menjadi sampel, teknik yang di gunakan penulis adalah jenis *purposive sampling* yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas pembagian tugas sesuai dengan bidangnya. Adapun yang menjadi sampel adalah

a. Ketua Yayasan : Bpk. Rahmat

b. Bidang Pendidikan : Ustadz Muhammad Zakaria

c. Bidang Umum : Ibu Deswita

d. 3 (tiga) Anak Asuh

Dengan demikian jumlah sampel adalah 6 (enam) orang.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data dilapangan, maka terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan.

[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993), h. 104

a) Wawancara atau interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data dalam metode surve melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (sabjek).[13]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam peroses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahanya.[14] Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan atas jawaban informal dan diharap mendapat informasi dan data yang berkualitas.

Sumber informasi.

Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data untuk mendapatkan informasi yang mendalam lagi detail dalam permasalahan manajemen pembinaan akhlak di Panti asuhan Ar Rizieq.

b) Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek

---

[13] Rosady ruslan, *metode penelitian public relation dan komunikasi.*PT Rajawali pers, Jakarta, h. 23

[14] Kartini kartono, *metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Bina Karya, 1980), h. 207

yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.[15]

Pengumpulan data observasi dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk mengamati sesuatu.[16] Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatar belakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan.

Dari berbagai teknik observasi yang ada, dalam hal ini penelitian penulis hanya menggunakan metode observasi non partisipan. Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data dari sampel untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor penunjang dan penghambat serta masalah yang dihadapi ketika proses penerapan pembinaan akhlak yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar dan proses penerapan pembinaan akhlak pada anak asuh.

---

[15]Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 32

[16] Nazis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1993), h. 212

c) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.[17]Dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable penunjang lainya yang berkaitan dengan manajemen pembinaan akhlak dipanti asuhan Ar-Rizieq. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, dan lain-lain.

H. Analisis Data

Setelah semua data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian di pisahkan menurut katagori untuk diambil suatu kesimpulan. Data tersebut juga penulis peroleh melalui penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uaraian dan sekaligus memberikan makna atau interprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.[18]

---

[17]Nazis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1993, h. 212

[18]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.98.

Pada penarikan kesimpulan akhir penulisan menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, pristiwa-pristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulan yang umum.[19]

Metode ini bermaksud untuk mengetahui manajemen pembinaan akhlak dipanti asuhan Ar-Rizieq khususnya dalam melahirkan dan menghasilkan anak-anak yang cemerlang bukan saja diakademik tapi juga cemerlang dalam sudut pembinaan karakter dan akhlaknya. Kemudian memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

I. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini penulis lakukan agar penulis mendapat tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Didalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki obyek penelitian yang sama. Skripsi tersebut dibuat oleh :

Nama : Muhammad Firdaus Bin Ideris

NPM : 1041030046

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung

Judul Skripsi : Manajemen Murabbi Dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Agama Al-Khairiah Pahang Malaysia.

[19]*Op. Cit*, h. 209

Perbedaan yang ada di skripsi ini bisa dilihat dengan jelas antara penulis dengan saudara Muhammad Firdaus yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Penulis memfokuskan penelitian ini pada Manajemen Pembinaan Akhlak terhadap anak asuh dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan dan ganjaran. Sedangkan pada Skripsi saudara Muhammad Firdaus lebih memfokuskan pada Manajemen Pembinaan terhadap Murabbi atau Guru.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB II

MANAJEMEN DAN PEMBINAAN AKHLAK

A. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemenn berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita.

a. Apa yang diatur.

Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, materials, machins, market*. Atau yang disingkat dengan 6M.

b. Kenapa harus diatur.

Agar 6M itu lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkordinasi dalam mencapai tujuan yang maksimal.

c. Siapa yang mengatur.

Yang mengatur adalah pimpinan dengan wewenang kepemimpinanya melalui intruksi atau persuasi, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkan.

d. Bagaimana mengaturnya.

Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

e. Dimana harus diatur.

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan alat dan wadah atau tempat untuk mengatur 6M dan semua aktifitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya.Tegasnya, pengaturan hanya dapat dilakukan didalam suatu organisasi (wadah/tempat). Sebab dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.[20]

Sedang secara istilah ada beberapa pengertian. Dalam penelitian ini akan penulis sampaikan beberapa pengertian manajemen yang diungkapkan oleh para tokoh dan ahli dalam bidang manajemen. Adapun pengertian manajemen menurut para ahli bidang manajemen di antaranya adalah sebagai berikut :

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

[20]H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 1

sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[21]

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagaimana dikutip oleh Rosadi Ruslan sebagai berikut: manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[22]

Menurut Sukarno, manajemen ialah: Proses dari memimpin, membimbing, dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganisir formal guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian dipaparkan juga tentang manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.[23]

Sedangkanan menurut Mary Parker Follett manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melelui orang lain.[24] Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer atau pengurus yang ada dilingkungan organisai atau suatu lembaga untuk mencapai tugas atau tujuan-tujuan suatu organisasi harus melibatkan orang lain dan tidak mungkin melakukan dengan seorang diri.

---

[21]*Ibid*, h. 2

[22]Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Rosada, 1998), Cet, 1, h. 3

[23]Soekarno, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Miswar, 1986), h. 4

[24]Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 2000, h. 8

Berbicara tentang manajemen adalah berbicara tentang penyampaian tujuan suatu usaha baik niaga, pemerintah atau urusan-urusan lain, dengan cara yang seksama disertai pembinaan dan pengawasan. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama untuk mencapai tujuan dan manajemen merupakan suatu lembaga dimana dilakukan kegiatan.

Kesimpulan dapat dirumuskan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur untuk suatu peroses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengawasan, pembiayaan dalam menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Pentingnya manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik,pengetahuan,waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai. Pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

a. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaianya.
b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
h. Manajemen merupakan suatu pedoman fikiran dan tindakan.
i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, pemerintahan, dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.[25]

3. Fungsi Manajemen

Menurut Handoko untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan *(planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan

[25]H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 4

personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (*controlling*).[26]

Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakanya kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:[27]

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu peroses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang di butuhkan untuk mencapainya. Perencanan juga adalah suatu peroses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.[28]

Fungsi perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki

[26]T.Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), Edisi 2, h. 5.
[27]George R. Terry . leslie W. Reu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014, h. 9
[28]Sukanto Reksohadi Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), h. 13

perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki

1. Tahap dasar perencanaan

   Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:[29]

   a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan di mulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
   b) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan.
   c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organisasi merupakan peroses penyusunan pembagian kerja kedalam unit-unit kerja dan fungsinya beserta penetapanya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orangnya, yang harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentuanya dengan tepat tentang hubungan wewenang

[29]*Ibid*, h.29

dan tanggung jawab, yakni penting demi adanya pembagian kerja secara tepat.[30]

Pengorganisasian ini menjadi penting bagi proses kegiatan suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertical maupun horizontal yang bermuara kesatu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Pada akhirnya pengorganisasian, dimana pada masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang ditentukan dengan wewenang yang ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan.

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif.[31]

Ada beberapa aktifitas yang dilakukan pada fungsi *organizing*:

1. Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembinaan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan
2. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan

[30]*Ibid*, h.32
[31]Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), h. 7

3. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan

c. Actuating (pelaksanaan)

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagi keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.[32]

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhanya.[33]

Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota- anggota organisasi mereka.

[32]Ondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) Cet Ke-2 h. 95

[33]Ibid, h. 43

d. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang teren cana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapat informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.[34]

Tahapan-tahapan Evaluasi secara umum adalah.

a. Menentukan topik evaluasi: dalam mengevaluasi tentukan topik atau apa yang akan kita evaluasi baik itu suatu program kerja atau hasil kerja.
b. Merancang kegiatan evaluasi: sebelum melakukan evaluasi, sebaiknya merancang kegiatan-kegiatan evaluasi agar tidak ada yang kita lewatkan dalam evaluasi nantinya.
c. Pengumpulan data: setelah merancang kegiatan, lakukanlah pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan evaluasi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah
d. Pengolahan dan analisis data: setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dengan mengelompokan agar mudah dianalisis, dan disediakan tolak ukur waktunya sebagai hasil dari evaluasi
e. Pelaporan hasil evaluasi: hasil evaluasi harus di ketahui oleh setiap orang-orang yang berkepentingan agar mengetahui hasil-hasil yang telah dikerjakan.

Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Disamping itu, dengan tindakan-tindakan

[34]Jerryl L, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.41

monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepentingan pengembangan selanjutnya.

4. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan (organisasi), karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: man, money, methode, machines, materials, dan market, disingkat 6 (enam)M.

a. *Man* (manusia, tenaga kerja)
   Dalam hal haji, yang disebut Man disini berarti sumber daya manusia berupa pembimbing haji.
b. *Money* (uang atau pembiayaan)
   Pembiayaan ini berarti dana haji yang akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji yang bersumber dari Kementerian Agama.
c. *Materia*l (bahan-bahan atau perlengkapan)
   Tanpa adanya material (bahan-bahan), manusia tidak dapat berbuat banyak dalam mencapai tujuannya tanpa adanya material yang akan diproses, tidak mungkin ada wujud dari hasil yang diproses.
d. *Machines* (mesin-mesin)
   Alat pelengkap guna memudahkan suatu proses. Selain itu, suatu kegiatan dapat dikatakan cepat dan mudah bila disertai adanya alat sebagai pelengkap.
e. *Method* (metode, cara, sistem kerja)
   Cara melaksanakan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan yang tertentu, maka penggunaan metode tertentu pula yang akan mengiringinya. Metode guna pencapaian sesuatu juga sebagai sarana kelancaran dalam merampungkan tugas.
f. M*arke*t (pasar)
   Peran pasar sangat penting, yakni sebagai tempat untuk memasarkan hasil produksi (barang) dari suatu kegiatan usaha. Oleh karena itu, baik buruknya suatu kualitas atau besar kecilnya suatu laba

yang akan diperoleh suatu perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat tergantung bagaimana metode penguasaan pangsa pasar itu sendiri.[35]

B. Pengertian pembinaan akhlak

a.Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.[36] Pembinaan yaitu, menunjukan pada kegiatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang pernah ada.[37]

Pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar giat belajar), serta di tujukan kepada orang yang belum dewasa.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang di lakukan untuk merubah tingkah laku individu

---

[35]Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 2

[36]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), cet. III, h.152

[37] Simanjuntak, Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*. (Bandung: Tarsito 1980), h.13

serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu holaqo menjadi akhlak yang membawa maksut budi pekerti.[38] Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan/akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktekkan, secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia.

Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali Kata *al-khalq* 'fisik' dan *al-khuluq* 'akhlak' adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi bahasa arab, *fulaan husu al-khalqwa al-khuluq* yang artinya 'si fulan baik lahirnya juga batinnya'. Sehingga yang dimaksud dengan kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al-khuluq adalah bentuk batinnya.[39]

Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin. masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama.

---

[38]H. Rahmat Djatnika, Sitem Ekonomi Islam, (Surabaya : pustaka islam, 1985), h. 25
[39]Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta : Gema Insani Press 2004), h.28

Dari dua defenisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya.

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, di antaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai-nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pembinaan akhlak.

3. Peran Pengurus Dalam pembinaan Akhlak

Pada dasarnya pembinaan Akhlak tidaklah berbeda dengan pendidikan karakter karena alasan penulis pembinaan dan pendidikan subtansinya sama yakni memberikan atau menyampaikan ilmu yang baik. Dalam pembinaan peran guru atau pengurus sangatlah penting. Menurut Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.pd guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.

Agar impelementasi pendididikan (pembinaan) karakter (akhlak) berhasil memeperhatikan perbedaan individual maka guru (pengurus) perlu melakukan hal-hal berikut:

a. Menggunakan metode pendidikan(pembinaan) yang bervariasi

b. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap perserta didik
c. Mengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran
d. Memodifikasi dan memperkaya bahan
e. Menghubungi sepesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan menyimpang karakter
f. Menggunakan perosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter
g. Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama
h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter
i. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.[40]

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan berbagai kemampuan berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah. Adapun sikap dan karakteristik guru yang sukses melaksanakan pendidikan (pembinaan) karakter (akhlak) secara efektif dapat diindentifikasikan sebagai berikut:

a. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosi sttabil)
b. Antusias dan bergairah terhadap pendidikan karakter, kelasnya, dan seluruh pembelajaran
c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik)
d. Memerhatikan perbedaan individu peserta didik
e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan bnyak akal
f. Menghindari prilaku kasar dan ajakan terhadap peserta didiknya
g. Tidak menonjolkan diri
h. Menjadi teladan bagi peserta didiknya.[41]

[40]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), h. 64
[41]*Ibid*, h. 65

C. Metode pembinaan akhlak

Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu:

1. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk prilaku sehari-hari sepertin berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya.[42]

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam *surah al-Ahzab* ayat 21. Yaitu:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu, teladan yang baik bagimu."[43]

Jadi, sikap dan prilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah, tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan,

---

[42]Op.cit. h.169

[43]Al-Qur'an Terjemah Transliterasi Perkata Dan Terjemah Perkata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012 h.420

berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji, membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

2. Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenernya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.[44]

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah, terbiasa dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca al-Qur'an setelah sholat dan Asma ul-husna, shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.

3. Metode *Mau'izhah* (nasehat)

[44]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), h. 166

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 232.

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَٰجَهُنَّ إِذَا تَرَٰضَوْا۟ بَيْنَهُم
بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِۦ مَن كَانَ مِنكُمْ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ
وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

"apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." [45]

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah, nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan Islam, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain-lain. Namun yang paling penting, si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya akan menjadi *lips-service.*

[45]Al-Qur'an Terjemah Transliterasi Perkata Dan Terjemah Perkata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012 h. 37

4. Metode *Qishshah* (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam al-Qur'an dan Hadits, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain.

Aplikasi metode qishshah ini, diantaranya adalah, memperdengarkan casset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah qishshah dalam meningkatkan akhlak mulia

5. Metode *Amtsal* (*perumpamaan*)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ ٱلَّذِى ٱسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّآ أَضَآءَتْ مَا حَوْلَهُۥ ذَهَبَ ٱللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِى ظُلُمَٰتٍ لَّا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

"perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat". [46]

Dalam beberapa literatur Islam, ditemukan banyaksekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang gemuk seperti gajah, orang kurus seperti tongkat, orang ikut-ikutan seperti beo dan lain-lain. Disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik, karena perumpamaan itu, akan melekat pada pikirannya dan sulit untuk dilupakan.

Aplikasi metode perumpamaan, diantaranya adalah, materi yang diajarkan bersifat *abstrak*, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru/orang tua tidak boleh salah dalam membandingkan, karena akan membingungkan anak didik. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

[46]Al-Qur'an Terjemah Transliterasi Perkata Dan Terjemah Perkata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012 h. 4

6. Metode *Tsawab* (ganjaran)

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir. [47]

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

[47]https://zahratussaada.wordpress.com/2014/10/09/metode-pembinaan-akhlak/html

BAB III
GAMBARAN UMUM

A. Gambaran umum Panti Asuhan

1. Sejarah Berdiri

Panti Asuhan Ar-Rizieq berdiri pada tanggal 1 Februari 2012. Yang di dirikan oleh Bapak Rahmat. Pada awalnya bapak rahmat memiliki usaha bengkel Las listrik yang cukup berkembang, sehingga pada suatu ketika bapak rahmat di perintahkan untuk membuat Plang Panti Asuhan, dari sinilah Bapak Rahmat melihat serta dapat mengetahui keadaan anak-anak asuh yang ada di panti asuhan tersebut, menurut Bapak Rahmat, hal yang dia temui di panti itu cukuplah baik dan dapat dijadikan suatu pelajaran yang berharga untuknya agar dapat hidup lebih bermanfaat bagi orang lain, khususnya untuk yang benar-benar membutuhkan. Seperti anak-anak yang terlantar, yatim atau piatu yang kurang mampu sehingga untuk melanjutkan sekolahnyapun sangat kesulitan.

Dan suatu ketika Bapak Rahmat pulang ke kampung halamannya dia sangat prihatin dengan keadaan anak-anak yang banyak putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan sekolahnya karna kurang mampu, melihat hal tersebut Bapak Rahmat pun memiliki solusi untuk mengatasinya, sehingga di dirikanlah Panti Asuhan Ar-Rizieq.

Pada awal pertama kali berdiri, anak asuh yang ada di Panti Asuhan Ar-Rizieq berjumlah 11 anak asuh. Setelah berjalan beberapa tahun anak asuhnya bertambah menjadi 30 anak asuh. Adapun kegiatan awal yang dilakukan pengurus panti adalah memperhatikan dinamika anak-anak yatim piatu maupun keluarga tidak mampu dapat disekolahkan , diasuh dan dibina di panti asuhan ini tanpa dibebani biaya, karena semua sudah ditanggung panti asuhan. [48]

2. Prinsip pengelolaan

a. Pengurus harus tinggal dipanti asuhan.
b. Meyakini bahwa melayani (mengelola,membimbing dan mendidik) yatim dan dhuafa adalah ibadah kepada Allah SWT.
c. Mengelola atau melayani seperti melayani diri sendiri.
d. Memahami bahwa anak sebagai manusia yang unik (maka anak harus dipahami sesuai dengan kondisi dan pertumbuhan kepribadianya).
e. Harus bertanggung jawab, idealisme, komitmen, dedikasi, prospektif, dan inovatif terhadap pengembangan, dalam rangka membangun kepribadian anak yang mandiri, jujur, terbuka, inovatif, bertanggung jawab, penuh kasih sayang, dan kerja sama.
f. Mengoptimalkan peran dan fungsi keluarga dalam rumah pendidikan yatim piatu.
g. Menyadari bahwa seluruh yang diucapkan, dilakukan dan sikap sebagai contoh untuk diinvestasikan pada pengembangan kepribadian anak. [49]

3. Prosedur penerimaan anak asuh.

a. Anak asuh berusia 6 sampai 15 tahun.

b. Anak asuh berasal dari keluarga yang kurang mampu:

   1. Yatim, piatu, yatim piatu.

   2. Fakir, miski, terlantar, (bukan anak jalanan).

[48]Bapak Rahmat,ketua yayasan,W*awancara* , 03 Februari 2017.
[49]Dokumentasi, Panti Asuhan Ar-Rizieq, 03 Februari 2017.

3. Bukan anak yang memiliki masalah kepribadian (mental).
4. Bebas narkoba.

c. Disepakati oleh orang tua atau wali.

d. Direkomendasikan oleh orang perorang, atau instansi, dan lain sebagainya.

e. Siap mengikuti kegiatan dan aturan yang berlaku dipanti asuhan.

f. Melalui sebuah tes atau wawancara, tujuan tes atau wawancara adalah:

1. Menghindari anak-anak yang mengalami masalah kepribadian mental.
2. Untuk mengetahui gambaran umum kepribadian anak.
3. Mengetahui latar belakang kehidupan anak.
4. Mengetahui potensi dan keahlian anak.
5. Bahan atau bekal pembinaan dalam panti asuhan.

4. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap lembaga atau suatu organisasi memiliki visi, misi, dan tujuan guna mencapai keberhasilan. Begitu pula yayasan Panti Asuhan Ar-Rizieq Kedaton Bandar lampung yang didalamnya memiliki beberapa program pembinaan terhadap anak asuhnya. Adapun visi, misi dan tujuan Panti Asuhan Ar-Rizieq yaitu.

a. Visi

Membangkitkan kepedulian dan menumbuhkan kepekaan sosial terhadap sesama, khususnya kepada anak-anak yatim piatu/yatim/piatu dan dhuafa sehingga terwujud insan yang mulia yang bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah dan mandiri.

b. Misi

a. Memberikan pendidikan dan bekal ketrampilan kepada anak asuh sebagai bekal kehidupan agar menjadi insan yang berguna dan berakhlak mulia.

b. Meningkatkan kesejahteraan anak asuh.

c. Meningkatkan pelayanan social.

d. Memberdayakan masyarakat dalam kepedulian sosial.

c. Tujuan

a. Memberikan pendidikan dan pengajaran nilai-nilai agama islam serta kecakapan hidup bagi anak asuh.

b. Mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak asuh dalam membangun sikap mental, pengetahuan/wawasan dan keterampilan.

c. Membentuk generasi yang berkualitas secara moral maupun ilmu pengetahuan dan membantu pemerintah dalam usaha melaksanakan program kesejahteraan.[50]

5. Letak Geografis

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Panti Asuhan Ar-Rizieq terletak di wilayah kelurahan Sidodadi Kecamatan Kedaton, tepatnya di RT 03 LK 03 No 5 Kota Bandar Lampung, Kode Pos 35141. Memiliki luas bangunan seluruhnya 30 x 20 M, dengan status bangunan masih sewa yang

[50]Dokumentasi, Panti Asuhan Ar-Rizieq, 03 Februari 2017.

terdiri dari, kantor Panti, kamar anak asuh yang terdiri dari 5 ruang, aula, dapur, kamar mandi. Adapun batas wilayah panti asuhan :

a. Sebelah Barat : Masjid Lailatul Qodar

b. Sebelah Timur : Pemukiman penduduk

c. Sebelah Utara : Pemukiman penduduk

d. Sebelah Selatan : Jalan Raya [51]

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih ter arah dan tidak saling berbenturan.

Struktur mempunyai arti cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun, dan struktur dirancang untuk alokasi dan koordinasi yang efisien dari semua kegiatan-kegiatan, posisi dan tugas-tugas dalam organisasi atau lembaga. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa organisasi merupakan suatu susunan atau aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan suatu kesatuan yang teratur.

Adapun struktur Panti Asuhan Ar-Rizieq adalah sebagai berikut:

[51]Observasi, 03 Februari 2017.

Tabel. 1

Struktur Organisasi Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar lampung [52]

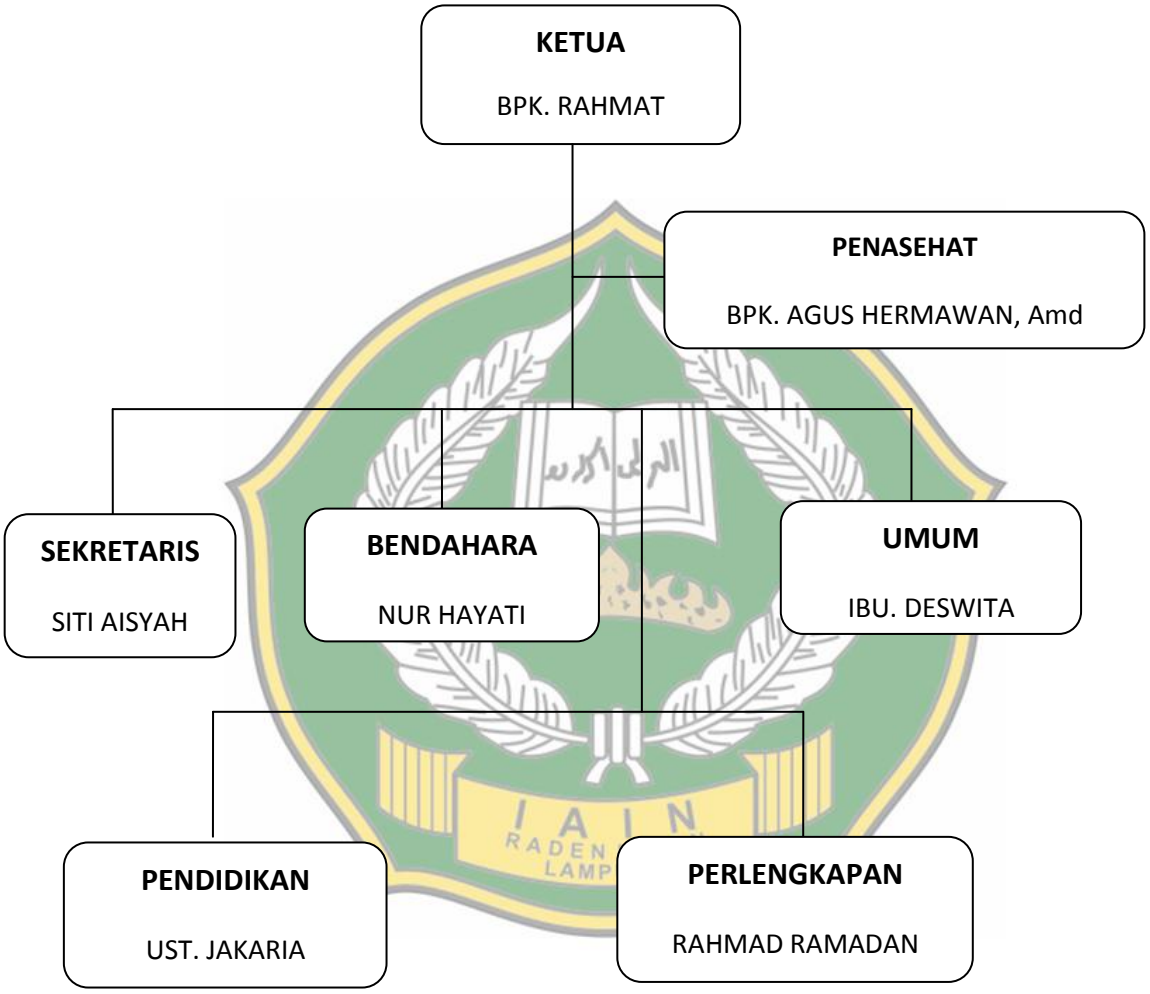

[52]Dokumentasi, Panti Asuhan Ar-Rizieq, 03 Februari 2017.

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar lampung yaitu:

Tabel. 2

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar lampung [53]

NO	Jenis	Jumlah
01	Ruang Tamu	1
02	Aula	1
03	Kamar Tidur	5
04	Dapur	1
05	Gudang	1
06	Kamar Mandi	2
07	Komputer	1
08	Meja	5
09	Kursi	-
10	Motor	2
11	Mobil	1
12	Ranjang Tingkat	10
13	Lemari Susun	20
14	Kipas Angin	6
15	Kompor Gas	2
16	Magicom	2
17	Kulkas	1
18	TV	1
19	Mesin Cuci	1

[53]Dokumentasi, 03 Februari 2017

8. Kondisi umum Anak Asuh

a. Latar belakang keluarga Anak Asuh.

Pada panti suhan Ar-Rizieq kedaton Bandar lampung, yang diperoleh dari latar belakang keluarga yang kurang mampu yang mayoritas anak asuh dipanti asuhan ini berasal dari keluarga yang berada di daerah luar Bandar lampung, bahkan luar provinsi lampung. Anak asuh dipanti asuhan ini bukan hanya anak yang tidak memiliki orang tua atau hanya salah satunya saja. Akan tetapi banyak pula anak asuh dipanti asuhan ini yang berasal dari keluarga yang masih utuh kedua orang tuanya, namun orang tua tidak mampu untuk mensejahterakannya, dikarenakan faktor ekonomi yang kurang baik.

Berikut ini gambar data anak asuh di panti asuhan Ar-Rizieq kedaton Bandar lampung.[54]

Tabel. 3

NO	Nama Anak Asuh	Usia	Asal	Status Anak	Jenjang pendidikan	Lama Tinggal
01	Aan Ansori	13	Pandeglang	Dhuafa	SMP	3 Tahun
02	Adelia	12	Tegineneng	Dhuafa	SMP	3 Tahun
03	Alfin Reza	17	Jambi	Yatim	SMA	4 Tahun
04	Alqusairi	13	Kalianda	Yatim	SMP	2 Tahun
05	Aria	12	Pesawaran	Dhuafa	SMP	3 Tahun
06	Dewi Hayati	17	Lampung Barat	Dhuafa	SMA	4 Tahun
07	Firman	17	Pandeglang	Yatim	SMA	4 Tahun
08	Heni	13	Pesawaran	Dhuafa	SMP	3 Tahun
09	Hendri	17	Pandeglang	Yatim	SMA	4 Tahun

[54]Dokumentasi, 05 Februari 2017.

				Piatu		
10	Iwan Hermawan	17	Pandeglang	Dhuafa	SMA	4 Tahun
11	Intan Mentari	16	B.Lampung	Yatim	SMA	3 Tahun
12	Jefri	13	Lampung Barat	Yatim	SMP	2 Tahun
13	Mila Wati	14	Sidomulyo	Dhuafa	SMP	3 Tahun
14	Oppy	13	Sidomulyo	Dhuafa	SMP	2 Tahun
15	Ramadhan	17	Kalianda	Dhuafa	SMK	4 Tahun
16	Roy Pratama	12	Kalianda	Dhuafa	SMP	1 Tahun
17	Ridho	7	Kota Agung	Yatim Piatu	SD	3 Tahun
18	Riki Febrianto	14	Kalianda	Dhuafa	SMP	2 Tahun
19	Riska	14	Pesawaran	Dhuafa	SMP	2 Tahun
20	Saiful Muallim	13	Kalianda	Dhuafa	SMP	2 Tahun
21	Saifudin	16	Pandeglang	Yatim	SMA	3 Tahun
22	Sartika Febriati	17	Lampung Barat	Yatim	SMA	2 Tahun
23	Siti Nurhasanah	16	B. Lampung	Yatim Piatu	SMA	3 Tahun
24	Sigit Prasetyo	13	Kalianda	Dhuafa	SMP	2 Tahun
25	Suna	13	Pesawaran	Dhuafa	SMP	2 Tahun
26	Susi	13	Tanjungan	Dhuafa	SMP	3 Tahun
27	Utsman	14	Sidomulyo	Yatim	SMP	1 Tahun
28	Wahyu Renanda	13	Kalianda	Yatim	SMP	3 Tahun
29	Wahyu Sabana	13	Kalianda	Dhuafa	SMP	3 Tahun
30	Waridin	14	Kalianda	Dhuafa	SMP	2 Tahun

Keterangan:

Jenis kelamin:	1. Laki-laki	: 19 Anak
	2. perempuan	: 11 Anak
Status anak asuh:	1. Yatim	: 9 Anak
	2. piatu	: - Anak
	3. Yatim piatu	: 3 Anak
	4. Dhuafa	: 18 Anak
Jenjang pendidikan:	1. SD	: 1 Anak
	2. SMP	: 18 Anak
	3. SMA/SMK	: 11 Anak

b. Prosedur kegiatan anak asuh

1. Bersandar pada visi dan misi.
2. Seluruh aktifitas pada panti diorientasikan pada pendidikan atau pembinaan.
3. Menghidupkan peran dan fungsi keluarga.
4. Pengurus memahami bahwa anak asuh adalah makhluk yang unik.
5. Implementasi program dirancang secara bertahap.
6. Program dirancang secara realities.
7. Program dilaksanakan dengan pendekatan yang amat menyenangkan, bukan tekanan atau paksaan.

8. Melibatkan seluruh yang ada dipanti asuhan dalam mengimplementasikan program.[55]

Tabel. 4

Jadwal kegiatan anak asuh

NO	Waktu	Kegiatan	Keterangan
01	04.30 - 05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir	Aula
02	05.00 – 05.30	Menghafal ayat-ayat Al-Quran	Aula
03	09.30 - 07.00	Persiapan Untuk Sekolah	Panti
04	07. 00 - 16.30	Sekolah	Sekolah
05	16. 00 – 18.00	MCK	Panti
06	18. 00- 19. 30	Sholat Magrib dan Makan Malam	Panti
07	19. 30- 21. 00	Sholat Isya dan Pengajian	Aula
08	21. 00 – 04.30	Istirahat	Panti

[55]Dokumentasi, 05 Februari 2017.

B. Manajemen pembinaan akhlak Panti Asuhan Ar-Rizieq

1. Penerapan Manajemen

Untuk menjelaskan hasil penelitian terhadap langkah-langkah manajemen dalam pembinaan akhlak yang di lakukan oleh para pengurus, berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan seperti berikut:[56]

a) Perencanaan *(planning)*

Sebelum peroses pembinaan dilaksanakan, untuk memperoleh hasil yang positif dan optimal, pertama kali yang dilakukan oleh pengurus merencanakan waktu, metode apa saja yang akan digunakan, manfaat pembelajaran serta merumuskan tujuan pembinaan. Selain itu dalam usaha menjadikan segala yang telah direncanakan menjadi realitas, pengurus dan kepala panti akan merevisi kembali metode-metode pembinaan, jadwal pembinaan, agar pembinaan tersebut sesuai dengan kondisi.

b) Pengorganisasian *(organizing)*

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan yang kuat.

[56]Jakaria, bagian pendidikan, *Wawancara*, 06 Februari 2017.

Pengorganisasian semua kegiatan pembinaan akhlak yang meliputi kebiasaan membaca Al-Quran, tekun mengerjakan sholat dan berpakaian sopan sesuai tuntunan ajaran islam. Dan menerapkan semua kegiatan sesuai dengan waktu yang terjadwalkan.

Adapun pengurus yang sangat berperan dalam pembinaan akhlak adalah, Ustad Zakaria sebagai pengurus di bidang pendidikan dan Ibu Deswita di bidang Umum, berikut biodata dari kedua pengurus tersebut.

1) Ustad Zakaria

   Beliau berasal dari Lampung Selatan dan beliau lulusan dari Pondok Pesantren Darul Qoriin kecamatan Kalang Anyar desa Aweh kampung Ciberem Provinsi Banten. Ketika selesai menempuh pendidikannya tahun 2012, Ustad Zakaria diperintahkan untuk mengajar di Panti Asuhan Ar-Rizieq atas perintah Bapak Rahmat sebagai Ketua Yayasan.

2) Ibu Deswita

   Beliau Seorang Ibu Rumah Tangga yang berasal dari Lampung Barat, Ibu Deswita mulai bergabung di Panti Asuhan Ar-Rizieq pada tahun 2015. Beliau di Panti Asuhan Ar-Rizieq berperan Layaknya seperti Ibu Rumah Tangga, Namun beliau juga mengajarkan akhlak yang mulia kepada anak asuh, seperti mengajarkan tatacara bertingkah laku yang baik atau adab yang baik sesuai ajaran agama islam.

Kedua pengurus itulah yang sangat berperan langsung terhadap jalanya pembinaan akhlak yang ada di Panti Asuhan Ar-Rizieq. [57]

c) Pelaksanaan (*actuating* **)**

Dalam peroses pengawalan, pengajar atau seorang ustad memiliki peran penting dalam pembinaan yang efektif dan efisien. Ini dapat dilihat dengan beberapa upaya yang dilakukan, antaranya adalah setiap ustad ada dalam proses pembinaan melaksanakan penerapan pembinaan akhlak di setiap diri anak asuh. Setiap anak asuh mempunyai nilai pribadi masing-masing dimana setiap akhlak dan tingkah laku anak asuh mempunyai catatan dan analisis serta dibuat kesimpulan atas apa yang telah diberikan.

Berbicara masalah materi dalam program pembinaan akhlak tidak terlepas dari orientasi tentang tujuan akhlak karena materi adalah bahan apa dan bagaimana materi itu tergantung sipelakunya atau pengurus. Materi pembinaan akhlak adalah bahasa atau hal utama yang menjadi pembahasan dalam upaya membina anak, untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia akhirat. Jadi masalah materi tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak itu sendiri, yaitu agar pada diri anak didik mempunyai akhlaqul karimah.

Rasullulah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini materi pembinaan akhlak yang tercermin dari akhlak Rasullulah sebagai berikut.

[57]Bapak Rahmat, ketua yayasan,*Wawancara*, 04 april 2017.

Table. 5

Materi pembinaan akhlak[58]

No	Jenis Materi	Penjelasan
01	Akhlak Kepada Allah	Pada garis besarnya kewajiban bagi manusia wajib berakhlak kepada Allah, diantaranya. a. Mentauhidkanya, atau tidak menyekutukanya dengan apapun. b. Beribadah kepadanya.
02	Akhlak kepada diri sendiri	Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan rohani dituntut untuk memiliki hak-hak jasmani dan ruhaninya. Seperti bekerja mencari nafkah untuk mempertahankan kehidupanya. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, merupakan tuntutan rohani yang wajib dimiliki.
03	Akhlak kepada orang tua	a. Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang diperintahkannya, kecuali jika orang tua memerintahkan kepada hal yang tidak baik atau tidak sesuai dengan syariat islam. b. Anak harus menghormati dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya. c. Anak harus melakukan tugasnya yang terbaik bagi mereka dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti member amakanan, pakaian, perawatan, perlindungan, dan rasa aman. d. Anak harus menjalin hubungan yang baik kepada orang tua.

[58] *Wawancara*, Jakaria,bagian pendidikan,04 April 2017.

04	Akhlak kepada Rasullulah	a. Mencintai dan memuliakan rassul. b. Mengikuti dan taat pada rassul. c. Mengucapkan solawat dan salam.
05	Akhlak kepada lingkungan	Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia bisa menyesuaikan lingkungan dan bisa mengubah lingkungan. Hal ini adalah untuk memperkuat ikatan silaturahmi antar muslim.
06	Akhlak mahmudah dan mazmumah	a. Akhlak mahmudah adalah. Segala macam sifat dan tingkah laku yang baik dan terpuji. b. Akhlak mazmumah adalah. Segala macam sifat dan tingkah laku yang tercela.

d) Controling

Dalam proses pembinaan akhlak banyak sekali yang harus diperhatikan oleh ustad. Yang mana dalam kegiatan pembinaan tersebut ustad memiliki tugas dan tanggung jawab atas keberhasilan pembinaan. Bukan hanya menyoalkan tentang strategi pembinaan yang diterapkan ataupun target yang akan dicapai, tetapi ustad juga harus mengefaluasi secara keseluruhan terhadap program pembinaan yang telah dilakukan.

Evaluasi pembinaan akhlak merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang terjadi atau dilakukan selama proses pembinaan akhlak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembinaan yang telah berlangsung, dengan harapan agar dapat melakukan hal yang lebih baik untuk pembinaan akhlak selanjutnya.

Setelah melaksanakan proses manajemen dalam pembinaan akhlak, ustad akan mengevaluasi keberhasilan metode yang telah dijalankan. Penilaian keberhasilan pembinaan akhlak dapat dilihat dari peningkatan dalam akhlak individu anak asuh.

Sekiranya anak asuh tersebut tidak ada perkembangan Dari pembinaan akhlak, maka ustad akan melakukan pendekatan yang lebih efektif lagi kepada anak asuh.

2. Metode yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak.

Dalam keberhasilan penerapan pembinaan akhlak yang mulia ustadz dipanti asuhan Ar-Rizieq telah mempraktikan metode-metode yang diantaranya adalah: [59]

a. Metode keteladanan

Dalam pembinaan akhlak, setiap pengurus khususnya bagian pendidikan harus menjadi cerminan untuk anak asuh dalam proses pembinaan akhlak, agar anak asuh dapat mencontoh atau mengikutinya sesuai dengan apa yang diterapkan oleh setiap pengurus.

Seperti memberikan contoh dalam membantu sesama manusia, khususnya kepada anak-anak yang ada dipanti asuhan yang sedang terkena musibah atau sedang mengalami masalah.

[59]Jakaria, Bagian Pendidikan, *Wawancara*, 06 Februari 2017.

b. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Setiap pengurus sangat memperhatikan tingkah laku anak-anak dalam menjalankan aktifitas keseharianya seperti para pengurus yang memerintahkan untuk membiasakan agar tidak tidur terlalu malam supaya dapat tepat waktu dalam sholat subuh berjamaah dan tidak mengantuk pada saat pengajian setelah sholat subuh.

Selain itu Pengurus juga membiasakan anak-anak untuk melaksanakan puasa senin kamis serta membiasakan untuk membaca Al-Quran setelah sholat.

c. Metode *Mau'Izhah* (Nasehat)

Setiap pengurus khususnya bagian pendidikan selalu memberikan nasehat dan memotivasi anak asuh untuk senantiasa menjadi anak yang baik dan selalu menjalankan amalan ibadah serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

d. **Metode *Qishshah* (Cerita)**

Ustadz menyampaikan materi tentang kisah-kisah para nabi dan para sahabat dan ustad pun senantiasa memberikan kesempatan bagi anak asuh untuk bertanya, dan setelah itu menjelaskan tentang hikmah cerita yang telah disampaikanya.

e. **Metode *Amtsal* (Perumpamaan)**

Ustadz senantiasa memberikan pelajaran atau membina anak-anak asuh dengan metode perumpamaan, karena menurutnya dengan memberikan

metode perumpamaan, anak-anak asuh akan dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Dan dengan metode perumpamaan itu juga akan melekat pada pikiranya dan sulit untuk dilupakan.

f. Metode *Tsawab* (Ganjaran)

Menurut para pengurus, membina anak-anak dipanti asuhan sangatlah sulit dan harus benar-benar sabar,maka dari itu para pengurus menerapkan metode ganjaran dalam membina anak-anaknya, karna dengan metode ganjaran inilah yang akan membuat anak-anak menjadi lebih baik, karena metode ganjaran ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar pelanggaran atau kasus yang dilakukan anak-anak, dan dengan itu para pengurus akan segera menghukumnya apabila anak-anak berbuat kesalahan, diantaranya, memberikan pandangan yang sinis, tidak memperdulikanya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif yang terakhir.

3. Hasil Penerapan Manajemen Pembinaan Akhlak

Adapun pembinaan akhlak memiliki hasil dari perubahan sikap maupun tingkah laku, dapat dilihat sebagai berikut:[60]

a) Tekun melaksanakan sholat

Sebelum masuk panti asuhan, anak asuh jarang melaksanakan sholat wajib, dikarenakan mayoritas anak asuh bukan berasal dari lingkungan dan

[60]Jakaria, Bagian Pendidikan, *Wawancara*, 06 Februari 2017.

keluarga yang agamis. Akan tetapi setelah masuk dipanti asuhan anak asuh menjadi tekun mendirikan sholat.

b) Bertanggungjawab

Bentuk pertanggungjawaban anak asuh adalah menaati segala peraturan serta menerima konsekwensi dan selalu melaksanakan segala tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

c) Kesopanan

Bertutur kata sopan kepada pengurus, teman serta tamu yang berkunjung kepanti asuhan, hal ini terlihat dari komunikasi keseharian mereka.

Budaya memberi salam dan bertegur sapa adalah merupakan ciri-ciri akhlak yang di terapkan pada setiap anak asuh.

d) Jujur

Kejujuran anak-anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rizieq dapat dilihat dalam keseharianya ketika diperintahkan untuk membelikan barang atau berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini terkadang pengurus mengujinya dengan uang belanja yang dilebihkan dan jumlahnya cukup besar, dan ternyata tidak ada satupun anak asuh yang pernah melakukan tindakan yang tidak jujur. Bahkan dalam mengembalikan sisa uang belanja, meski jumlahnya sangat kecil tapi anak asuh tetap mengembalikanya kepada pengurus.

4. Faktor Pendukung Penghambat Terhadap Manajemen Pembinaan Akhlak

Dalam proses pembinaan mengalami beberapa faktor, baik itu faktor pendukung dan factor penghambatnya dapat dilihat sebagai berikut:[61]

5. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam manajemen pembinaan akhlak anak asuh, ada beberapa faktor pendukung salah satunya yaitu adanya dukungan dari para relawan yang berasal dari para mahasiswa yang sering membantu dalam proses pembinaan pada anak-anak asuh.

6. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ar-Rizieq antara lain, Kesulitanya mengatur jadwal pengajaran pembinaan akhlak yang dikarenakan adanya kunjungan atau tamu yang melaksanakan kegiatan tayang sifatnya dadakan selain itu faktor latar belakang anak asuh seperti kondisi lingkungan masyarakat sebelum anak asuh masuk ke dalam panti asuhan yang mudah mempengaruhi teman yang lain dalam meniru akhlak yang buruk yang telah dibawa.

[61]Jakaria, Bagian Pendidikan, *Wawancara*, 06 Februari 2017.

C. Respon Anak Asuh Terhadap Pembinaan Akhlak

a. Anak asuh I

Nama lengkapnya adalah Hendri, ia lahir di Pandeglang Banten pada tahun 2000. Anak ke 2 dari 3 bersaudara, sejak usia 9 tahun ia sudah menjadi Yatim. Dan ketika usia 10 tahun ia menjadi anak yatim piatu. Selama tinggal di panti asuhan ia hanya menerima pembinaan dan mengikuti kegiatan yang diperintahkan oleh pengurus dan mengikuti kegiatan sehari hari saja sesuai jadwal kegiatan di Panti Asuhan. Sebenarnya Hendri ingin sekali jika pengurus mengadakan tambahan materi pelajaran seperti belajar tausiyah.[62]

b. Anak asuh II

Nama lengkapnya Alfin Reza, biasa dipanggil Alfin. Ia lahir di Jambi pada tahun 2000, anak pertama dari dua bersaudara, Ia menjadi yatim sejak usia 6 tahun. Selama 4 tahun tinggal di Panti Asuhan ia hanya mendapatkan apa yang diberikan oleh para pengurus saja. Maka dari itu ia berharap para pengurus bisa menambahkan kegiatan-kegiatan lain agar tidak membosankan, seperti belajar MC dan setelah dipelajari ia berharap ada perlombaanya.[63]

---

[62] *Wawancara*, Hendri, Anak asuh, 12 April 2017.
[63] *Wawancara*, Alfin Reza, Anak asuh, 12 April 2017.

c. Anak asuh III

Nama lengkapnya Sartika Febriati, atau biasa dipanggil Tika. Ia lahir di Lampung Barat pada tahun 2000, ia anak pertama dari dua bersaudara, dan ia menjadi Yatim sejak usia 06 tahun. Menurut Tika, para pengurus kurang kreatif dalam membuat kegiatan belajar mengajar, karena materi yang diberikan para pengurus tidak ada perubahanya tahun ketahun, dan materinyapun disama ratakan dengan anak yang SMP. Tika berharap agar pengurus dapat membuat kegiatan yang baru dan lebih baik serta tidak membuatnya merasa bosan.[64]

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

[64] *Wawancara,*Sartika Febriati, Anak asuh, 12 April 2017.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung.

Dalam pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak yang baik dan benar lebih tepatnya efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya empat fungsi pokok manajemen secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen. Melalui manajemen diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembinaan akhlak yang mencakupi perencanaan, pengelolaan, pengawasan, evaluasi.

Manajemen merupakan suatu penunjang yang paling utama dan penting dalam kesuksesan sebuah organisasi atau lembaga. Tanpa manajemen tidak mungkin sebuah organisasi itu akan mencapai visi misi dan tujuan yang dibentuk. Dalam sebuah lembaga atau organisasi, jika meningkatkan segala tujuan dan program agar tercapai maka hendaknya menerapkan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

Mengikut George R. Terry yang dikutip oleh Rosadi Ruslan manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Definisi ini mengandung arti bahwa ketua panti atau pengurus mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.

Analisis data dari beberapa narasumber yang penulis wawancarai, penulis memperoleh data tentang manajemen pembinaan akhlak di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kedaton Bandar Lampung sudah cukup diterapkan dalam keseharian sehingga manajemen yang diterapkan merupakan satu sumber yang amat penting yang harus dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus yaitu ustad yang membina proses pembinaan akhlak. Yaitu Ustadz Muhammad Jakaria mengatakan bahwa perencanaan pembinaan akhlak disusun berdasarkan visi dan misi panti asuhan.

1. ***Planning*** **(Perencanaan)**

   Perencanaan dimulai oleh para pengurus dan akan dimusyawarahkan bersama-sama untuk merancang program kegiatan, metode yang akan digunakan, kaedah pembelajaran serta merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai, seterusnya menentukan materi pokok yang akan diberikan kepada anak asuh.

   Menurut penulis, perencanaan di Panti Asuhan Ar-Rizieq bersifat *Top Down* atau perencanaan yang dibuat oleh para pengurus atau atasan, jadi anak asuh tidak terlibat dalam proses pembuatan materi pembinaan akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa anak asuh. Dari hasil wawancara tersebut penulis menemukan beberapa keluhan anak asuh terhadap

materi-materi yang diberikan oleh pengurus yang bersifat monoton. Artinya pada aspek perencanaan materi yang diberikan masih perlu diperbaiki.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Selanjutnya adalah proses pengorganisasian yang merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan perencanaan yang telah disusun. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakan sebagai satu kesatuan yang kuat.

Pengorganisasian sangatlah penting bagi proses kegiatan didalam suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana akan dapat berjalan dengan lebih mudah dalam pelaksanaanya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan, baik secara vertical maupun horizontal yang bermuara kesatu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Khususnya pembagian dalam hal pembinaan akhlak yang telah diterapkan oleh ketua panti yaitu Bapak Rahmat, dan telah dilaksanakan oleh bidang pembinaan yaitu Ustadz Muhammad Zakaria dan Ibu Deswita dibidang umum yang tugasnya membantu memasak di Panti Asuhan serta mengawasi tingkah laku Anak asuh, dan selalu mengajarkan akhlak yang baik dalam kehidupan keseharian Anak asuh.

Dengan membagi bagikan tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaanya kepada beberapa pengurus yang bersangkutan, dan dalam

pelaksanaanya, para pengurus yang bersangkutan itu memberikan sebagian wewenangnya kepada beberapa anak asuh yang dianggap telah senior dan mampu membantu jalannya pembinaan akhlak, hal ini akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya kepada seorang saja, tentu akan memberatkan dan menyulitkan.

Pada akhirnya pengorganisasian, dimana pada masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang ditentukan dengan wewenang yang ditentukan pula, akan dapat memudahkan pimpinan dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Selain itu pelaksanaan pembinaan anak asuh yang efektif ini dapat menghasilkan kepribadian akhlak yang maksimal. Melalui proses ini, para pengurus bisa mengetahui tingkat keberhasilan dan juga kesuksesan serta tahap perkembangan anak asuh itu sudah sejauh mana dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kondisi anak asuh seperti metode keteladanan, metode ceramah dan sebagainya.

Untuk mewujudkan pembinan akhlak di Panti Asuhan Ar-Rizieq, yayasan tersebut telah menjalankan metode-metode sesuai dengan yang telah disepakati bersama oleh para pengurus. Seperti

a. Pengajian

Pengajian disini banyak mengkaji tentang kitab-kitab, pembinaan ini bertujuan untuk bekal pemahaman agama untuk Anak asuh. Pengajian ini

dilakukan dengan metode *Mau'izhah* (Nasehat) yang telah terjadwalkan waktunya. Materi-materi dalam pembinaan ini meliputi pembinaan agama, seperti akidah, ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.

Namun dalam metode ini banyak anak asuh yang merasakan kebosanan, karena kurang kreatifnya pengurus dalam membuat kegiatan belajar mengajar, dan materi yang digunakan pengurus tidak ada perubahanya dari tahun ketahun, bahkan materi yang diberikanpun disamaratakan antara siswa SMP dan SMA. Para anak asuh juga mengharapkan agar pengurus dapat membuat kegiatan atau metode belajar yang lebih baik dan tidak membosankan.

b. Sholat berjamaah

Berdasarkan keutamaan serta manfaat yang terkandung dalam sholat berjamaah, maka para pengurus mewajibkan Anak asuhnya agar menjalankan sholat secara berjamaah. Bahkan para pengurus telah membuat peraturan serta memberi hukuman bagi mereka yang tidak mau melaksanakan sholat secara berjamaah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan anak asuh dalam melaksanakan kewajibanya sebagai hamba Allah serta menumbuhkan keimanan dan rasa persaudaraan antara anak asuh.

c. Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran

Pembelajaran dan membaca Al-Quran yang diberikan kepada Anak asuh bertujuan untuk mengenalkan cara membaca Al-Quran yang baik dan

benar serta menghafal dengan lebih cepat dan mudah. Bimbingan Al-Quran yang diberikan berupa pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra bagi yang belum bisa membaca Al-Quran.

Adapun bagi anak asuh yang telah bisa membaca Al-Quran diberikan bimbingan dengan menerapkan ilmu tajwid dan mengenalkan ragam lagu dalam membaca Al-Quran, Yasinan dan Dzikir. Kegiatan ini telah rutin dilakukan oleh para pengurus dan Anak asuh dalam dua waktu, yaitu setiap hari ba'da sholat Subuh dan setiap malam Jumat ba'da sholat Magrib.

Dengan berbagai bentuk kegiatan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Panti Asuhan Ar-Rizieq telah menerapkan berbagai kegiatan atau programnya terhadap anak asuh sudah berjalan sesuai dengan metode yang diterapkan.

4. *Controlling* (Evaluasi)

Setelah melaksanakan proses manajemen dalam pembinaan akhlak, para pengurus akan mengevaluasi keberhasilan metode yang telah dijalankan. Penilaian keberhasilan pembinaan akhlak ini dapat diperoleh dengan melihat kesuksesannya melalui tingkah laku atau kepribadian dan tutur kata anak asuh.

Hal ini Secara langsung akan memudahkan proses penerapan pembinaan akhlak dan memudahkan para pengurus dalam memantau anak asuhnya dengan lebih dekat serta mengenal karakter anak asuh dengan lebih mendalam. Proses evaluasi dilakukan dengan sangat detail untuk mengetahui kelemahan dan

kekurangan dalam setiap metode, dikarenakan setiap individu anak asuh itu berbeda latar belakang dan wataknya.

Sekiranya anak asuh tersebut tidak ada perkembangan dari sudut pembinaan akhlak, maka para pengurus yang bertanggung jawab akan memberikan pendekatan yang lebih efektif, seperti memanggil anak asuh tersebut untuk dinasehati secara langsung serta menanyakan kendala apa yang dialami dan memcari solusi yang terbaik.

B. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq, Kedaton Bandar Lampung.

Dalam melaksanakan sebuah manajemen pasti akan muncul berbagai hambatan dan kendala serta pendukung yang muncul. Pendukung dan penghambat ini adalah salah sartu faktor kesuksesan pelaksaanan manajemen. Kita biasa melihat suatu organisasi yang dijalankan dengan asal-asalan atau dengan kata lain berjalan dengan tanpa ada kendali, pasti organisasi itu tidak akan maju atau berkembang.

Maka dari itulah faktor pendukung dan penghambat haruslah sejalan supaya setiap masalah yang di hadapi dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien. Pengurus Panti Asuhan Ar-Rizieq Kedaton Bandar Lampung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh juga mengalami faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambatnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen pembinan akhlak anak asuh sesuai dengan yang di jelaskan oleh pengurus dalam peroses pelaksanaanya, faktor pendukungnya yaitu adanaya dukungan dari para relawan yang berasal dari para mahasiswa yang sering membantu dalam proses pembinaan pada anak-anak asuh. Dalam hal ini mambantu dalam bentuk wawasan yang lebih luas yang tidak dimiliki oleh para pengurus.

2. Faktor penghambat

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuanya pasti mengalami banyak hambatan, begitu juga yang dialami oleh Panti Asuhan Ar-Rizieq. Adapun hambatan yang dihadapinya yaitu:

a. Keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh kesulitan dalam menghadapi prilaku anak asuh yang sulit diberi pengarahan pada awal ketika mereka tinggal di Panti Asuhan.
b. Kurangnya kesadaran pada diri anak asuh, keluarga, maupun masyarakat, akan pentingnya bimbingan yang diterapkan di Panti Asuhan.
c. Kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, karena pada dasarnya kegiatan yang dijalankan di Panti Asuhan Ar-Rizieq tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya dana yang mencukupi.

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

d. Kurang kreatifnya para pengurus dalam membuat kegiatan atau materi pembinaan, sehingga Anak asuh merasa bosan, karena dari tahun ketahun kegiatanya tidak pernah berubah.

e. Tidak optimalnya pengurus dalam proses pembagian materi pembelajaran atau binaan, sehingga dalam proses pembelajaran, anak asuh tetap disamaratakan antara yang SMA dan SMP.

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian manajemen pembinaan akhlak di panti asuhan Ar-Rizieq Kedaton Bandar Lampung, Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan dan telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Peroses Perencanan dimulai oleh para pengurus dan akan dimusyawarahkan bersama-sama untuk merancang program kegiatan, metode apa saja yang akan digunakan, kaedah pembelajaran serta merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai, seterusnya menentukan pokok materi sesuai dengan apa yang akan diberikan kepada anak asuh.

Seterusnya peroses pengorganisasian semua kegiatan pembinaan yang meliputi, membiasakan membaca Al-Qur'an, tekun melaksanakan sholat, berpakaian sopan sesuai tuntunan ajaran islam dan rutin melaksanakan pengajian.

Dalam peroses pelaksanaan, pengurus panti asuhan Ar-Rizieq memiliki peran penting dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien. diantaranya adalah pengurus selalu mengawasi jalannya pembinaan akhlak, atau mengawasi tingkah laku keseharian anak asuh.

Setelah melalui peroses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan maka peroses terakhir adalah mengevaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam manajemen

pembinaan akhlak adalah dengan mengevaluasi secara keseluruhan terhadap program dan metode pembinaan yang telah dilakukan, pengurus akan mengoreksi hal-hal yang terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembinaan agar perencanaan berikutnya dapat berjalan dengan baik.

1. Faktor pendukung
   a. Adanya dukungan dari para relawan secara berkesinambungan.
   b. Fasilitas ruangan yang mendukung dan hukuman yang benar-benar diberikan kepada anak asuh yang melanggar peraturan sehingga menjadi efek jera terhadap diri sendiri ataupun teman sesamanya yang ada dipanti asuhan Ar-Rizieq.
   c. Adanya buku-buku atau kitab-kitab yang memadai untuk materi yang diajarkan ke anak asuh.
2. Faktor penghambat
   a. Adanya tamu undangan atau sekumpulan relawan yang melaksanakan kegiatan yang dilakukan di panti asuhan secara mendadak.
   b. Pengaruh rekan sebaya yang memiliki latar belakang yang kurang baik dari lingkungan sebelumnya.
   c. Pengaruh gaya hidup yang didapatkan dari teman bermain di sekolah.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang akan penulis berikan untuk meningkatkan pembinaan akhlak di panti asuhan Ar-Rizieq Kedaton Bandar Lampung dalam mencapai kesuksesan atau kebaikan akhlak bagi anak asuh, adalah sebagai berikut. :

1. Dalam proses pengawalan atau pemantauan tingkah laku anak asuh sehari-hari sebaiknya pengurus lebih tegas kepada anak asuh yang membandal atau tidak melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan.
2. Seorang pengurus baik bidang pendidikan atau bidang lainya memberikan perilaku yang bisa menjadi contoh untuk anak asuh.
3. Pendidikan sekolah anak asuh sebaiknya dimasukan ke lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan islam.

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta,Rajawali pers,2003

Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. Jakarta : Gema Insani Press 2004

Al-Qur'an Terjemah Transliterasi Perkata Dan Terjemah Perkata, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

……., Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, Cet k-3, 2005

George R. Terry . leslie W. Reu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014

Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyagarta : Gajah Mada Universitas Press, , Cek Ke-10, 2003

Hani handoko, *Manajemen edisi dua*, Yogyakrta,BBFE, 2000

Jerryl L, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996

Kartini kartono, *metode penelitian masyarakat*, Jakarta: Bina Karya, 1980

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Nazis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1993

Ondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,Cet k-2, 2007

Rahmat Djatnika, *Sitem Ekonomi Islam*, Surabaya : pustaka islam, 1985

Rosady ruslan, *metode penelitian public relation dan komunikasi*. PT Rajawali pers, Jakarta,

Simanjuntak, Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito 1980

Sukanto Reksohadi Prodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 2000

http://zatiah.blogspot.com/2012/08/rumah-asuh.html

IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

PENGURUS

1. Apa motivasi bapak sebagai pengurus panti asuhan Ar-Rizieq terhadap anak asuh?
2. Apa saja program pembinaan yang diterapkan pada panti asuhan?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam program pembinaan terhadap anak asuh?
4. Apa harapan Bapak terhadap anak asuh kedepan?
5. Adakah waktu tertentu dalam proses pembinaan?
6. Sejauh mana tingkat keberhasilan pembinaan yang diberikan terhadap anak asuh?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam peroses pembinaan?
8. Apa pembinaan mempengaruhi anak asuh tersebut?
9. Bagaimana manajemen pembinaan, yang meliputi Prencanaan, Pengorganisasian, Actuating, dan Controling yang terlaksana di panti Asuhan.

IAIN LAMPUNG

ANAK ASUH

1. Identitas

   Nama :

   Usia :

   Keterangan : Yatim / Piyatu / Dhuafa.

2. Dari usia berapa adik di panti asuhan?
3. Apa adik merasa diperlakukan berbeda dengan teman yang lain?
4. Siapa yang menaggung biaya pendidikan adik ?
5. Apa kegiatan yang adik lakukan di panti asuhan ini?
6. Apa yang adik dapat selama dididik di panti asuhan ini?
7. Adakah perubahan yang adik rasakan selama tinggal di panti?
8. Bagaimana kesan yang adik rasakan selama tinggal di panti ini?

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG